

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Perencanaan Pembangunan Pertanian Hortikultura Berbasis Sumberdaya Lokal” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan gambaran secara utuh dan komprehensif fenomena yang diteliti sebagaimana yang telah dijabarkan dalam fokus penelitian, sehingga pada akhirnya menjawab masalah yang telah dirumuskan dan dengan demikian tujuan penelitian tercapai.

Pertimbangan lain yang mendasari penggunaan pendekatan kualitatif adalah sebagaimana dinyatakan oleh Alwasilah (2003:97), yaitu: (1) penelitian kualitatif menyajikan bentuk yang menyeluruh (holistik) dalam menganalisis suatu fenomena; (2) penelitian jenis ini mampu menangkap informasi kualitatif deskriptif dan tetap mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berupaya mengembangkan ranah penelitian dengan terus menerus memperluas pertanyaan penelitian, bahkan memunculkan pemikiran dan hipotesis baru serta isu baru bagi penelitian terkait dan penelitian selanjutnya (Alwasilah, 2003:130). Hal ini dikarenakan prinsip dasar dari pendekatan ini adalah penelitian naturalistik yang mengejar keteraturan dan konsistensi.

4.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) (dalam Moleong, 2013: 157) bahwa, “Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan yaitu dokumen-dokumen”. Upaya penyusunan rencana pembangunan pertanian hortikultura yang diarahkan pada sumberdaya

lokal telah dilaksanakan sebelum penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti mencoba merekonstruksi peristiwa tersebut melalui penelusuran dokumen dan wawancara dengan informan. Oleh karena itu sumber data yang diteliti yaitu informan dan dokumen.

Informan yaitu orang-orang yang memiliki kompetensi dengan masalah penelitian yang sejak awal dipilih oleh peneliti dan secara aktif memberikan informasi tentang situasi dan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini informan ditentukan secara sengaja yang didasarkan atas penguasaan informasi dan data yang diperlukan atau subyek yang banyak memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan informasi. Berdasarkan kriteria ini maka peneliti memilih informan terkait yaitu:

- a. Kepala Subbagian (Kasubbag) Umum, Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan (UPEP), Staf Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan (PEP), Kepala Bidang (Kabid) Ketahanan Pangan dan Hortikultura (KPH), dan Kepala Seksi (Kasi) Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Depok;
- b. Kepala Bidang (Kabid) Program Pembangunan, Kabid Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Sub Bidang (Kasubbid) Perencanaan Program Pembangunan, Kasubbid Infrastruktur, Permukiman dan Sumberdaya Alam pada Bappeda Kota Depok;
- c. Petugas penyuluh lapangan (PPL) Kecamatan Cimanggis, Kepala BPP Raturjaya sekaligus PPL Kecamatan Pancoranmas, Kepala BPP Sawangan sekaligus PPL Kecamatan Sawangan, dan seorang petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT); dan

- d. Ketua Gabungan Kelompok Tani Maju Bersama di Kecamatan Cimanggis, dan Ketua Kelompok Tani Kalilicin di Kecamatan Pancoranmas.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:220) menjelaskan bahwa penentuan informan dianggap telah cukup memadai apabila telah sampai kepada taraf "redundancy". Data yang telah jenuh berarti responden atau informan tidak memberikan informasi yang terbaru atau informasi tambahan.

Adapun dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini yaitu perundang-undangan, Peraturan Daerah, Peraturan Walikota, dokumen-dokumen perencanaan, dokumen dalam bentuk laporan hasil penilaian kinerja, publikasi resmi, petunjuk teknis, dan laporan perkembangan kegiatan.

4.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2013:94) ada dua pengertian yang ingin dicapai oleh peneliti melalui fokus penelitian yaitu: pertama, fokus penelitian dapat membatasi studi sehingga peneliti bisa membatasi bidang penyelidikan (*inquiry*); kedua, penetapan fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau memasukkan-mengeluarkan (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Jadi dengan menetapkan fokus, peneliti mudah membuat keputusan untuk memilah dan memilih informasi yang terkait dengan penelitian.

Gejala yang bersifat holistik dalam penelitian kualitatif mempertimbangkan keseluruhan situasi sosial. Untuk mempertajam penelitian kualitatif, peneliti menetapkan fokus penelitian dengan tujuan agar peneliti tidak terjebak dengan melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu fokus penelitian tidak bisa dilepaskan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan

sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- (1) Penyusunan rencana pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal yang mencakup:
 - (a) Penyiapan rancangan rencana pembangunan,
 - (b) Pelaksanaan musrenbang,
 - (c) Penyusunan rancangan akhir rencana pembangunan,
 - (d) Penetapan rencana.
- (2) Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat perencanaan pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal yaitu:
 - (a) Faktor lingkungan;
 - (b) Faktor sumberdaya manusia;
 - (c) Faktor sistem perencanaan;
 - (d) Faktor perkembangan ilmu dan teknologi; dan
 - (e) Faktor pendanaan.

4.4 Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Depok. Alasan ditetapkannya lokasi ini sebagai objek penelitian karena perencanaan yang diungkap berada di wilayah ini.

Situs penelitian ini adalah tempat-tempat khusus yang direncanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, baik melalui wawancara maupun dokumentasi. Tempat-tempat dimaksud yaitu ruangan kantor DKP3 Kota Depok, kantor Bappeda Kota Depok, dan rumah maupun kebun petani.

4.5 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan berdasarkan pendapat Moleong (2013:127), sebagai berikut:

- (1) Tahap pra-lapangan. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai hal terkait penelitian baik kelengkapan administrasi maupun kelengkapan yang berhubungan dengan penelitian. Terlebih dahulu peneliti menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian mengenai perencanaan pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal. Selanjutnya peneliti memasuki lokasi penelitian dengan membawa surat izin penelitian dan rekomendasi penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Depok. Lalu peneliti melakukan pendekatan kepada para informan dan membuat hubungan yang akrab sehingga dapat mengurangi kerenggangan antara peneliti dengan informan.
- (2) Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti telah memasuki lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data dan informasi dari para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:
 - (a) Wawancara (*indepth interview*)

Wawancara dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan atau pemahaman tentang obyek yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur, serta peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan untuk memudahkan pengumpulan data. Pendekatan manusiawi antara peneliti dan sumber data (informan) menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Dengan menggunakan informan sebagai fokus subyek penelitian maka dalam

pengumpulan data mengacu pada anggapan bahwa sumber data dapat memberikan respon berupa tanda, penyesuaian, dan respon terhadap lingkungan. Langkah ini ditempuh untuk menghindari atau meminimalisasi kesalahan dalam menginterpretasikan makna simbol-simbol atau kegiatan subyek penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data wawancara diperoleh melalui keterangan narasumber yang menjadi informan penelitian, terutama mereka yang dianggap *well informed* terhadap penyusunan rencana pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal terutama yang berasal dari unsur DKP3 Kota Depok, Bappeda Kota Depok, dan petani atau kelompok tani Kota Depok.

(b) Telaah dokumen (dokumentasi)

Data dokumentasi yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi, "diuji" validitasnya, agar diperoleh data yang tepat dan akurat, sebelum disajikan dalam laporan penelitian. Data dokumentasi yang dimaksud yaitu laporan kegiatan, dokumen renstra, struktur organisasi serta dokumen lain terkait dengan perencanaan pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal.

- (3) Tahap Analisis Data. Menurut Sugiyono (2012:245) analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data sambil terus difokuskan selama proses di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data sejak peneliti berada di lapangan dalam proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh, dan berlangsung secara interaktif.

4.6 Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat objektivitas dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian. Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian harus memenuhi keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria, yang menurut Satori dan Komariah (2014:164) sebagai berikut:

(a) Kepercayaan (*credibility*)

Data adalah segalanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar valid. Kredibilitas menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian untuk mengukur sejauh mana kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk memeriksa kredibilitas data dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Peneliti memperpanjang pengamatan penelitian karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap. Untuk kepentingan legal formal penelitian, peneliti menunjukkan bukti perpanjangan pengamatan berupa surat keterangan perpanjangan penelitian kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Depok. Peneliti melakukan pengamatan pertama sejak bulan April-Juni 2017, kemudian peneliti memperpanjang pengamatan pada bulan Agustus-Oktober 2017.

- (2) Peningkatan ketekunan, yaitu peneliti berhasil menangkap isu yang ada dalam penelitian beserta ciri-ciri dan unsur-unsurnya yang terkait kemudian memfokuskan pada isu tersebut secara detail. Jika perpanjangan pengamatan menyediakan lingkup, maka peningkatan ketekunan menyediakan kedalaman.
- (3) Triangulasi, dilakukan terhadap sumber dan teknik pengumpulan data. Peneliti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain. Pada awalnya data yang diperoleh dari informan dengan level struktur yang rendah dikonfirmasi kepada informan dengan level struktur yang lebih tinggi. Dengan demikian data lebih tajam dan mengerucut, lalu dikonfirmasi kembali kepada seluruh informan dengan wawancara yang lebih terstruktur. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengecekan antara hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.
- (4) *Peer debriefing*, hasil penelitian didiskusikan dengan kolega yang memiliki pengetahuan tentang pokok penelitian setelah peneliti merasa cukup dan tidak ada lagi perbedaan informasi. Penyusunan rencana pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal dan faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat perencanaan, peneliti diskusikan dengan Ibu Reni Siti Nuraeni, M.Si. dan Ibu Lelly Ani, S.Pi., ASN pada Pemerintah Kota Depok yang memiliki latar belakang pemerintahan bidang perencanaan.

(b) Keteralihan (*transferability*)

Dilakukan dengan cara memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Peneliti dituntut untuk memberikan gambaran deskriptif secukupnya agar terjadi peralihan atau penerapan di tempat lain.

(c) Ketergantungan (*reliability*)

Dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini audit dilakukan oleh komisi pembimbing melalui proses bimbingan beberapa kali dengan mengakomodasi saran dan pertimbangan keilmuan.

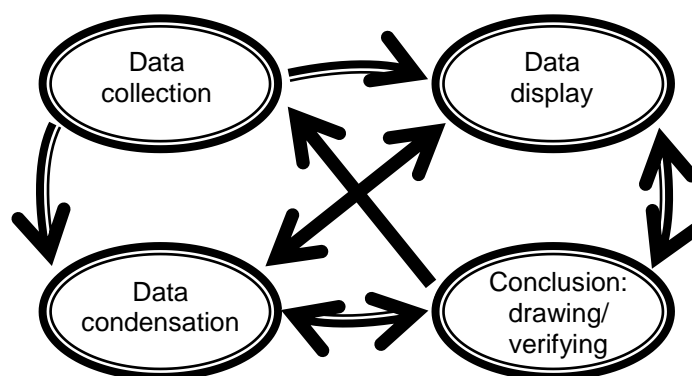
(d) Objektivitas (*confirmability*)

Dilakukan secara bersamaan dengan uji reliabilitas. Untuk memperoleh objektivitas peneliti melakukan konsultasi dengan komisi pembimbing, dan pengecekan data dengan informan kunci.

4.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dkk. (2014:12) yaitu analisis yang dilakukan terus menerus selama pengumpulan data di lapangan sampai pengumpulan data selesai dilaksanakan. Analisis ini mencakup beberapa kegiatan yaitu menelaah data, pengelompokan data, menemukan apa yang penting sesuai dengan fokus penelitian dan mempelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Dengan demikian proses analisis data berjalan secara simultan hingga penelitian tuntas. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan dokumen, surat-surat, dan gambar untuk kemudian dipilah-pilah dan disajikan deskripsinya dalam laporan penelitian. Proses ini diulang-ulang untuk pengumpulan data yang lain, sesuai dengan yang ada dalam fokus penelitian, sehingga semua masalah penelitian terjawab.

Sudah barang tentu dalam proses tersebut peneliti tidak hanya sekali datang ke lapangan untuk menemui informan, tetapi juga melakukan *cross-check* dari data yang telah dikumpulkan dan dideskripsikan, apakah sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh informannya. Jadi, ada proses yang berulang-ulang antara *data condensation*, *data display* dan *conclusion*.



Sumber: Miles dkk., 2014:12
Gambar 4.1 Analisis Model Interaktif

Sesuai dengan Gambar 4.1 langkah-langkah dalam analisis model interaktif adalah sebagai berikut:

(1) *Data condensation*

Dalam proses ini data dipilah-pilah, difokuskan, disederhanakan, diabstraksi, dan/atau transformasi data lapangan yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen. Sedangkan data yang “tidak diperlukan” disortir agar memberi kemudahan dalam menyajikan dan menarik kesimpulan sementara. Dengan kondensasi data peneliti mendapatkan data yang lebih kuat (*stronger*).

(2) *Data display*

Data yang telah dipilah dan disisihkan diatur menurut kelompok data serta disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan kerangka yang digunakan, termasuk kesimpulan sementara yang diperoleh pada

saat data terkondensasi. Dengan *data display* peneliti dapat mengerti apa yang terjadi dan apa yang mesti dilakukan.

(3) *Drawing and verifying conclusions*

Proses untuk menyusun suatu deskripsi mendalam dari kategori-kategori data yang telah terkondensasi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan penelitian.